

## **Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan, Kesehatan Dan Pendidikan Melalui Program Ecomasjid Di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

**Sarifudin<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Yuke Maulidina<sup>3</sup>, Siti Rahayu<sup>4</sup>, Riska Putri Anggraini<sup>5</sup>,**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir STAI Al-Hidayah

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Al-Hidayah

e-mail: sarifudin@gmail.com

e-mail: rahendra.maya76@gmail.com

e-mail: yukemaulidina1@gmail.com

e-mail: siray1996@gmail.com

e-mail: riskaputriang@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kegiatan pendampingan Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor pada masa pandemi covid 19 ini memiliki tantangan tersendiri melalui program pemberdayaan masyarakat kota melalui program ecomasjid sebagai tempat pusat peradaban masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat di perkotaan, kami dalam melaksanakan kegiatan ini harus melalui protokol yang ada seperti: selalu cuci tangan, menggunakan masker, jaga jarak dan lain-lain walaupun pada prakteknya tidak semua masyarakat perkotaan menyadari hal tersebut. Pada realitanya tidak semua masyarakat perkotaan memiliki tingkat kesejahteraan sosial dan kesehatan yang tinggi, banyak masyarakat perkotaan yang memiliki kesejahteraan sosial dan kesehatan yang rendah. Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat merupakan wilayah yang berada di daerah perkotaan yang memiliki banyak tempat ibadah khususnya Masjid, kami menggunakan masjid sebagai program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun dapat difungsikan sebagai pusat kegiatan sosial dan kesehatan program Pendidikan bagi warga sekitar mengingat mayoritas mereka komunitas muslim. Adapun kegiatan program pemberdayaan yang kami lakukan adalah antara lain: (1) Mega Seminar Pengobatan Ala Nabi Thibbun Nabawi Bekam Gratis, (2) EcoMasjid, (3) Posyandu, (4) Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (5) Tebar IQRA, (6) Khitanan Masal, (7) Program Santunan Anak Yatim dan sembako untuk Dhuafa. Dengan demikian, dengan adanya kegiatan pemberdayaan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, diharapkan kedepannya masyarakat kelurahan Margajaya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesehatannya dan masjid sebagai tempat ibadah juga sebagai pusat peningkatan peradaban masyarakat.

**Kata kunci:** *pemberdayaan masyarakat kota, pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan*

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembangunan dimana masyarakat berniatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, 1989).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperdayakan masyarakat yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu untuk mengembangkan masyarakat itu sendiri menjadi lebih maju. Pemberdayaan itu sendiri diharapkan merubah tatanan hidup masyarakat menjadi lebih maju, sebagaimana cita-cita kita bersama menjadikan masyarakat yang adil dan makmur dan sejahtera.

Salah satu konsep tentang terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat adalah dapat dilakukan melalui delapan jalur pengembangan masyarakat sejahtera sebagai suatu komunitas (qaryah thayyibah), yaitu sosial ekonomi, pendidikan alternatif, kesehatan masyarakat, teknologi tepat guna, kependudukan, lingkungan hidup, seni budaya, spiritual, dan ritualisme. Lebih lanjut Samsul menjelaskan tindakan amal nyata dakwah bi al-hal tersebut dapat berupa pemberian pekerjaan, pemberian amal infak atau sedekah, atau pemberian kebutuhan lainnya sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan (Samsul Munir Amin, 2009).

Pada saat ini banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat terutama karena dampak pandemi Covid-19. Kondisi ini tentu saja telah berimplikasi pada kehidupan dan pranata sosial yang tidak baik, baik di desa maupun pada masyarakat kota, contohnya; menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, lapangan pekerjaan semakin, sulit bahkan banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan

secara sepihak. Sementara itu, dalam situasi yang serba sulit ini pemerintah tidak sepenuhnya menjamin keperluan pokok masyarakat yang terkena dampak pandemi.

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12: 1 (Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2011), hlm.16. Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah mindset individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan Oos M. Anwas, 2013).

Keadaan yang ada pada saat sekarang ini, menurut Dwi Pasca Putra, dkk (Putra et al., 2018) satu sama lainnya harus saling berkaitan satu sama lainnya sehingga dalam menyelesaikannya perlu kesinambungan. Selain itu, pemerintah daerah selaku tangan kanan dari pemerintah pusat perlu ekstra perhatian dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat sekarang ini.

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009). Untuk menjawab permasalahan yang semakin

meningkat, umat Islam perlu kembali ke Masjid. Masjid dapat menjadi sentral kekuatan umat. Di masa lalu, sebagaimana pada masa Nabi Muhammad, masjid dapat diperankan secara maksimal sebagai sentral kekuatan umat Islam untuk berbagai kegiatan; seperti ibadah, pendidikan, Kesehatan, sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya (Kurniawan, 2014). Dalam hal ini maka masjid layak dikatakan sebagai pusat peradaban umat.

Sebagai pusat peradaban, masjid memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk, memajukan dan memberdayakan masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang urgen untuk dilakukan saat ini mengingat peran strategis yang dimiliki masjid sangat besar untuk kepentingan pengembangan umat bilamana dikelola dengan penuh tanggung jawab (Nurjamilah, 2017). Di samping itu, masjid diharapkan menjadi pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia, yaitu masyarakat adil, makmur, dan sejahtera lahir batin. Sebagaimana pendapat Muhtadi, bahwa selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Keberadaan masjid memiliki fungsi sentral dalam masyarakat karena umumnya masjid merupakan perwujudan aspirasi umat Islam (Muhtadi, 2018). Potret pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dapat dilaksanakan melalui keikutsertaan remaja dalam kegiatan masjid, mengadakan berbagai jenis pelatihan dan seminar, kajian keislaman, masjid sebagai pusat ilmu, bahkan memberdayakan fakir miskin yang

menjadi tanggung jawab masjid sehingga menumbuhkan kemandirian (Ridwanullah & Herdiana, 2018).

Untuk dapat memahami kondisi masyarakat maka dilakukan perencanaan dan pemetaan sosial. Sebagaimana pendapat Memed Sueb, dkk yang menjelaskan bahwa dalam melakukan pemetaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pemetaan sosial, namun masyarakat dijadikan subjek dalam pengumpulan data (Memed Sueb, Euis Nurhayati, 2019).

Sebagai wujud penerapan keilmuan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, tim PkM STAI Al-Hidayah yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan program pendampingan dan memberikan berbagai pelatihan dan kegiatan baik di bidang sosial ekonomi, Pendidikan, kesehatan, dan sosial keagamaan.

Kegiatan PkM ini bertujuan untuk menggambarkan optimalisasi fungsi masyarakat dalam menjadikan masjid sebagai pusat peradaban khususnya di wilayah Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat Margajaya. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat ini bertujuan sebagai gerakan pemberdayaan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi masyarakat dan pengurus masjid telah berhasil menjadikan masjid–masjid sebagai pusat interaksi social antar manusia yang mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan sosial secara lebih baik serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat itu sendiri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penulis dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode kualitatif tehnik

observasi, wawancara dan dikembangkan dalam konsep operasional. Kegiatan Observasi tersebut merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat tertentu pada saat dilakukan penelitian (Sugiyono, 2013). Konsep operasional tersebut digunakan sebagai dasar dalam pembuatan instrumen, artinya instrumen penelitian dibuat atau dikembangkan berdasarkan ukuran-ukuran dan indikator yang telah ditetapkan dalam konsep operasional tersebut (Tohirin, 2011). Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dengan rincian sebagai berikut: Kegiatan pertama yang kami lakukan pada kegiatan PkM di Kelurahan Margajaya adalah observasi, kegiatan ini diperuntukan untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat, pada kegiatan observasi ini kami mensosialisasikan kepada masyarakat berkaitan dengan tujuan kegiatan PkM ini maka sosialisasi perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam kegiatan pendampingan, serta secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM..

Kegiatan selanjutnya adalah Perancangan Program Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Tim PkM menyusun rencana kegiatan termasuk rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai program yang telah disepakati tim PkM STAI Al-Hidayah.

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bogor

Barat, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini tim pelaksana PkM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yaitu tahapan kegiatan antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Kelurahan, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, 2020).

### **C. PEMBAHASAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan konsep pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat kota khususnya kelurahan Margajaya, dalam meningkatkan nilai keberagaman, sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan PkM ini agak berbedah dengan kegiatan PkM pda umumnya, di karenakan pada saat ini wilayah Bogor pada khususnya daerah perkotaan berada di daerah zona merah pandemi covid 19, oleh sebab itu kami harus melalui prosedur dan protokol kesehatan dalam menanggulangi penyebaran covid 19 ini, kami melakukan beberapa pendekatan agar program yang telah direncanakan tercapai. Tim pelaksana sebelumnya melakukan kegiatan observasi dan kordinasi dengan baik dengan mengajukan perizinan kepada Kesbangpol Kota Bogor, kemudian diteruskan ke kecamatan Bogor Barat dan di teruskan juga ke kelurahan Margajaya, sehingga dalam pelaksanaan PkM ini terbilang sesuai prosedur dan resmi.

Kegiatan pelaksanaan PkM ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari bulan Juli – September 2020, yang dimulai dari penyusunan proposal di bulan Juli 2020 dan diakhiri penyusunan laporan

kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bulan September 2020 yang berlokasi di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yang memiliki luas wilayah 116,176 Ha dengan topografi dan bentang lahan daratan yang sebagian besar lahan dipergunakan untuk Pertanian dan Pemukiman Penduduk.

### **1. Kondisi Objektif Wilayah**

Batas wilayah Kelurahan Margajaya Sebelah Utara adalah Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, adapun Sebelah Selatan adalah Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, sedangkan Sebelah Barat adalah Desa Dramaga Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor dan Sebelah Timur adalah Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Luas Wilayah Kelurahan Margajaya sebagai berikut: Pertanian dengan luas 10 Ha, Pemukiman adalah 35 Ha, Pertokoan dan Perdagangan adalah 20 Ha, Perumahan adalah 36,176 Ha, Pemakaman adalah 2 Ha Pendidikan, sosial, budaya adalah 10 Ha dan Pabrik seluas 3 Ha.

Sarana Pendidikan yang ada di Kelurahan Margajaya terdiri dari PAUD 3 Sekolah, TK (Taman Kanak-Kanak) sebanyak 8 Sekolah, SD (Sekolah Dasar)/MI sebanyak 7 Sekolah, SMTP/Tsanawiyah sebanyak 3 Sekolah, SLTA sebanyak 5 sekolah, Perguruan Tinggi sebanyak 2 Perguruan Tinggi, Pondok Pesantren sebanyak 2 Pesantren, Jumlah Guru TK sebanyak 45 orang, Jumlah Guru SD/MI sebanyak 82 orang, Jumlah Guru SMTP sebanyak 68 orang.

Bidang Kemasyarakatan, Budaya dan Keagamaan yang ada pada masyarakat kelurahan Margajaya sampai saat ini berjalan dengan baik, sedangkan mayoritas penganut agama Islam hampir 99,5 % hal lain yang menunjang dengan tersedianya sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, seperti adanya Masjid yang berjumlah 9 Masjid, Jumlah

Musholah 5 Musholah Jumlah Majelis Taklim: 4 Majelis Taklim, Jumlah Imam Masjid: 24 orang, Jumlah Pengurus atau Ketua DKM: 12 orang, Jumlah Kelompok Pengajian : 16 Kelompok.

Bidang Kemasyarakatan lainnya berdasarkan data yang ada sampai 2020 antara lain : 1) Jumlah Keluarga Miskin: 195 KK 2) Jumlah Penerima BPJS APBD: 1054 Jiwa 3) Jumlah Penerima BPJS PBI/KIS: 698 Jiwa 4) Jumlah Penerima BPNT/Rastra: 221 KK 5) Jumlah Penerima Beasiswa: 207 Anak 6) Jumlah Penerima PKH: 79 KK 7) Jumlah Sarana Olah Raga: 2 Lokal 8) Jumlah Gakin Hasil BPS : 183 KK 9). Jumlah Guru Ngaji: 16 orang

Untuk bidang kesehatan Kelurahan Margajaya bekerja sama dengan Puskesmas Pembantu untuk mencegah/ menanggulangi berbagai penyakit yang terjadi di lingkungan masyarakat, dengan upaya – upaya 1) Meningkatkan Pelayanan Pos Yandu, 2) Pelaksanaan Gerakan PSN dan K3, 3) Membudayakan Jum'at Bersih.

Sarana Kesehatan yang tersedia di Kelurahan Margajaya: Jumlah Puskesmas Pembantu : 1 Unit, Jumlah Pos Yandu: 10 Buah, Jumlah Praktek Dokter: 2 Unit, Jumlah Bidan: 3 Orang, Jumlah Apotik /Toko Obat: 3 Buah

Sumber : Data Kel. Loji, 17/09/2020.

### **2. Realisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Masa pandemi Covid 19 berbasis Masjid di Kelurahan Margajaya**

Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim dosen selama melaksanakan PkM. Program dibuat berdasarkan ide atau gagasan dari tim PkM. Program berfokus pada kegiatan kemasyarakatan, seperti keagamaan,

sosial, budaya, ekonomi dan kesehatan. Program dilaksanakan dengan kegiatan yang bermacam-macam, di tempat dan waktu yang sudah direncanakan.. Adapun program PkM di kelurahan Margajaya kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yaitu sebagai berikut:

**a. Mega Seminar Pengobatan Ala Nabi Thibbun Nabawi Bekam Gratis**

Thibbun Nabawi merujuk pada tindakan dan perkataan (*hadis*) Nabi Islam Muhammad mengenai penyakit, pengobatan, dan kebersihan, maupun genre tulisan oleh para sarjana non-medis untuk mengumpulkan dan menjelaskan tradisi-tradisi tersebut.

Terdapat beberapa pengertian mengenai thibbun nabawi yang telah didefinisikan oleh ulama di antaranya:

- a. Thibbun nabawi adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan.
- b. Thibbun nabawi adalah kumpulan apa shahih dari petunjuk Rasulullah Muhammad ﷺ dalam kedokteran yang dia berobat dengannya atau untuk mengobati orang lain.
- c. Definisi thibbun nabawi adalah (metode) pengobatan Rasulullah ﷺ yang dia ucapkan, dia tetapkan (akui), dia amalkan, merupakan pengobatan yang pasti (bukan sangkaan), bisa mengobati penyakit jasad, ruh dan indra.

"Kesembuhan itu terdapat pada tiga hal, yakni minum madu, sayatan alat bekam, dan kay (sundutan) dengan api, sesungguhnya aku melarang umatku dari kay." (HR. Bukhari)

Bekam (Arab: الحجامَة; *al-hijamah*) adalah metode pengobatan dengan cara

mengeluarkan darah statis (kental) yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia. Berbekam dengan cara melakukan penvakuman di kulit dan pengeluaran darah darinya. Pengertian ini mencakup dua mekanisme pokok dari bekam, yaitu proses penvakuman kulit kemudian dilanjutkan dengan pengeluaran darah dari kulit yang telah divakum sebelumnya.

Keutamaan dan manfaat bekam Menurut keyakinan umat Muslim, bekam adalah salah satu pengobatan yang paling ideal bagi mereka, dan terbaik bagi umat Nabi Muhammad, kemudian di dalam berbekam, terkandung kesembuhan, dan terdapat kebaikan. Berbekam sangat pula diyakini oleh umat Muslim dapat meringankan otot yang kaku dan mempertajam pandangan mata orang yang di bekam. Berbekam itu diyakini pula menjadi penetral ketegangan emosi seseorang, kemudian perintah berbekam sendiri menurut kisah dari Abdullah bin Mas'ud adalah anjuran dari para malaikat ketika Muhammad sedang *Mi'raj* ke Sidrat al-Muntaha.

Kegiatan Program pertama PkM kami yaitu "Mega Seminar Pengobatan Ala Nabi Thibbun Nabawi Bekam Gratis". bertempat di gedung Kelurahan Margajaya kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Adapun kegiatan ini hasil kerjasama dan sinergi antara tim PkM dengan Herbattaubah center dan diikuti oleh 84 peserta. Dimana pesertanya berasal dari warga Kelurahan Margajaya. Alhamdulillah, program ini berjalan dengan baik, serta mendapat respon yang baik dari warga sekitar dan dari pihak kelurahan itu sendiri.

Antusias warga dalam menyambut dan mengikuti kegiatan bekam ini cukup beragam, walaupun keadaan Bogor yang berada pada masa pandemi covid 19, kami melakukan kegiatan ini dengan memenuhi prosedur dan protol penanggulang covid

19 yaitu dengan selalu memakai masker dan jaga jarak, sehingga para warga merespon dengan baik, tapi ada juga warga yang belum bisa mengikuti kegiatan ini di karenakan kurang pemahaman dengan metode ini, ada yg menolak mentah- mentah, ada pula yg penasaran ingin mengetahui sekaligus ingin merasakan seperti apakah di bekam itu.

Dan Alhamdulillah Robbil aalaamiin banyak warga yang sudah mengikuti bekam merasakan manfaat nya, dan memberi masukan positif kepada kami untuk bisa mengadakan kembali kegiatan ini.

### **b. EcoMasjid**

Latar Belakang Persoalan yang dihadapi umat Islam saat ini sangat banyak sekali, dan persoalan-persoalan tersebut meliputi berbagai bidang. Persoalan yang bersumber dari internal umat Islam sendiri ataupun pihak pihak Eksternal. Masjid yang merupakan tempat yang sangat strategis bagi umat Islam, Karena masjid yang merupakan sebaik-baik tempat di muka bumi ini. Di sanalah tempat peribadatan seorang hamba kepada Allah, memurnikan ibadahnya hanya untuk Allah semata. Dari sanalah titik pangkal penyebaran tauhid.

Allah telah memuliakan masjid-masjid-Nya dengan tauhid. Allah ta'ala berfirman dalam Alquran surat. Al Jin [72] ayat 18, sebagai berikut:

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ١٨

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”.

Salah satu persoalan nyata adalah begitu masih banyaknya masjid/musholla yang kondisinya di bawah standar kebersihan. Ada beberapa penyebab masjid masih dibawah standar kebersihan.

Salah satunya yaitu kurangnya kepedulian untuk merawat masjid, belum ada anggaran khusus untuk memelihara kebersihan masjid, rendahnya standar kebersihan yang ditetapkan, pengurus dan marbot belum mempunyai pengetahuan mengenai cara tepat membersihkan masjid. Persoalan persoalan tersebut jika disikapi secara positif menjadi peluang atau ketersediaan ladang amal yang luas bagi kita untuk melakukan langkah langkah kongkrit memberi manfaat.

Tujuan kegiatan EcoMasjid yaitu sebagai sarana belajar mentautkan hati kepada Masjid sebagai upaya konsolidasi antar elemen umat Islam dalam membangun masyarakat yang Islami

Selain didasarkan pada Firman Allah dalam surat Al-Jinn, kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan hadist Nabi, yaitu sebagai berikut:

“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah saw. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi)”

### **Program Kegiatan**

- a. Survey Masjid / Musholla
- b. Menandai Pin Lokasi Masjid/Musholla
- c. Silaturahmi ke pengurus Masjid/Musholla
- d. Aksi membersihkan lingkungan dan sarana Masjid/ Musholla
- e. Menyalurkan sarana pendukung Masjid (Mukena, Alquran, Alat kebersihan, dll)

Waktu dan tempat kegiatan yaitu Mushola Al Ikhlas rt 02 Rw 05, Masjid & Majelis Ta'lim Nuurud Da'wah Rt 02 Rw 03, Mushola Al Mukhtar Rt 03 Rw 05. Musholla Al Mukarromah Rt 02 Rw 06.

**i. Posyandu**

Pusat pelayanan kesetun terpadu (Posyandu), yaitu kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat, dan dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala kelurahan.

Fungsi utama posyandu yaitu untuk melayani balita (imunisasi, timbang berat badan), memberi vaksinasi dan makanan suplemen kepada bayi dan balita, menjadi media deteksi dini kasus-kasus malagizi dan kekurangan gizi pada bayi dan balita.

Proses kegiatan diawali dengan registrasi peserta yang akan hadir dalam program kegiatan posyandu, kemudian kegiatan inti seperti pemberian vaksin dan imunisasi pada balita dilaksanakan oleh kader posyandu, lalu setelah itu diarahkan kepada peserta untuk menenangkan balita yang menangis, dan pembagian kacang hijau untuk balita sebagai *reward* karena telah mengikuti kegiatan posyandu, yang terakhir adalah sesi evaluasi, yaitu mengevaluasi proses kegiatan dan presensi kehadiran peserta posyandu.

Waktu dan tempat pelaksanaan program posyandu, yaitu sebagai berikut:

a. Posyandu Anggrek, RW 5.

b. Posyandu Pakuan Regency, RW 7

c. Posyandu Wijaya Kusuma, RW 6.

d. Posyandu Mekar Wangi, RW 1.

e. Posyandu Dahlia, RW 4.

f. Posyandu Mawar, RW 2.

g. Posyandu Matahari, RW 3.

Para kader dan warga kelurahan Margajaya sangat antusias untuk hadir dalam kegiatan posyandu. Adapun pihak yang membantu menyukseskan kegiatan posyandu ini yaitu Humas Rumah Sakit Medika Dramaga.

**ii. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)**

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan ancaman bagi keluarga di Indonesia, di mana anak-anak sangat rentan sekali terkena penyakit ini. DBD telah menyerang jutaan orang dewasa serta anak-anak hingga membuat Indonesia sebagai negara kedua dengan kasus DBD tertinggi di dunia.

Oleh karena itu, berbagai pihak pun selalu berusaha untuk menekankan pentingnya upaya pencegahan demi menghindari anak dan keluarga terkena DBD. Meski DBD dianggap penyakit mematikan yang mudah untuk disembuhkan, tindakan preventif adalah fokus utama demi 'menghapus' DBD di Indonesia.

Selama ini, fogging juga dikenal sebagai salah satu cara untuk mencegah DBD, tapi ternyata ada cara yang lebih baik dan tidak mencemarkan lingkungan, yaitu Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Pencegahan penyakit DBD sangat tergantung pada pengendalian vektornya, yaitu nyamuk *aedes aegypti*. Pengendalian nyamuk tersebut dapat dilakukan dengan



menggunakan beberapa metode yang tepat baik secara lingkungan, biologis maupun secara kimiawi yaitu:

**a. Lingkungan**

Metode lingkungan untuk mengendalikan nyamuk tersebut antara lain dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah.

PSN pada dasarnya merupakan pemberantasan jentik atau mencegah agar nyamuk tidak berkembang tidak dapat berkembang biak. Pada dasarnya PNS ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Menguras bak mandi dan tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali,. Ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa perkembangan telur agar berkembang menjadi nyamuk adalah 7-10 hari.
- 2) Menutup rapat tempat penampungan air seperti tempayan, drum, dan tempat air lain dengan tujuan agar nyamuk tidak dapat bertelur pada tempat-tempat tersebut.
- 3) Mengganti air pada vas bunga dan tempat minum burung setidaknya seminggu sekali.
- 4) Membersihkan pekarangan dan halaman rumah dari barang-barang bekas terutama yang berpotensi menjadi tempat berkembangnya jentik-jentik nyamuk, seperti sampah kaleng, botol pecah, dan ember plastik.

5) Munutup lubang-lubang pada pohon terutama pohon bambu dengan menggunakan tanah.

6) Membersihkan air yang tergenang di atap rumah serta membersihkan salurannya kembali jika salurannya tersumbat oleh sampah-sampah dari daun.

**b. Biologis**

Pengendalian secara biologis adalah pengendalian perkembangan nyamuk dan jentiknya dengan menggunakan hewan atau tumbuhan. seperti memelihara ikan cupang pada kolam atau menambahkannya dengan bakteri Bt H-14.

**c. Kimiawi**

Pengendalian secara kimiawi merupakan cara pengendalian serta pembasmian nyamuk serta jentiknya dengan menggunakan bahan-bahan kimia. Cara pengendalian ini antara lain dengan:

- 1) Pengasapan/fogging dengan menggunakan malathion dan fenthion yang berguna untuk mengurangi kemungkinan penularan *Aedes aegypti* sampai batas tertentu.
- 2) Memberikan bubuk abate (temephos) pada tempat-tempat penampungan air seperti gentong air, vas bunga, kolam dan lain-lain.

Cara yang paling mudah namun efektif dalam mencegah penyakit DBD adalah dengan mengkombinasikan cara-cara diatas yang sering kita sebut dengan istilah 3M plus yaitu dengan menutup tempat penampungan air, menguras bak mandi dan tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali serta menimbun sampah-sampah dan lubang-lubang pohon yang berpotensi sebagai tempat perkembangan jentik-

jentik nyamuk. Selain itu juga dapat dilakukan dengan melakukan tindakan plus seperti memelihara ikan pemakan jentik-jentik nyamuk, menur larvasida, menggunakan kelambu saat tidur, memasang kelambu, menyemprot dengan insektisida, menggunakan repellent, memasang obat nyamuk, memeriksa jentik nyamuk secara berkala serta tindakan lain yang sesuai dengan kondisi setempat.

PSN merupakan tindakan untuk memutus mata rantai perkembangan nyamuk. Tindakan PSN terdiri atas beberapa kegiatan yaitu 3M, memelihara ikan pemakan jentik-jentik nyamuk, Mencegah gigitan nyamuk.

Kegiatan PSN ini untuk mencegah terjadinya nyamuk demam berdarah dengue (DBD), membantu warga untuk pencegahan terjadinya nyamuk demam berdarah, seluruh warga marga jaya pun dapat terhindar dari nyamuk demam berdarah. Dengan melakukan pengecekan ke setiap Rw dan beberapa Rt memeriksa jentik-jentik nyamuk pada bak kamar mandi, dan genangan air, memberikan teori mengenai pencegahan terjadinya nyamuk demam berdarah.

#### **d. Tebar IQRA**

Tujuan dari Pendidikan Nasional tercantum dalam UUD 1945 (versi Amandemen) pasal 31 ayat 3 menyebutkan, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang.”

Namun dirasakan peningkatan keimanan dan ketakwaan yang ada pada sebagian pemuda dan pelajar Indonesia sampai saat ini belum memberikan kegembiraan. Terutama alam pemahaman

dan pengamalan agama itu sendiri. Khususnya para pemuda dan pelajar muslim. Ini dapat dilihat dari kemampuan membaca al-Qur’an sebagai kitab sucinya. Menurut data survey Biro Data Statistik (BPS) tahun 2010, 70% pelajar muslim belum mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan kurangnya porsi waktu untuk pelajaran agama, khususnya membaca al-Quran.

Kemampuan membaca al-Quran dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku pemuda dan pelajar itu sendiri sebagai aset bangsa di masa depan. Al-Quran sebagai sumber keimanan dan akhlak akan menyelamatkan anak negeri dari kehancuran moral, bila mereka dapat membaca al-Quran dengan baik dan akrab dengannya sejak dini.

Adapun tujuan dari kegiatan Tebar Buku Iqra ini adalah:

- a. Mengajak para orang tua dan guru, dan masyarakat untuk lebih akrab dengan al-Quran dan mengakrabkan kepada anak didik sejak dini.
- b. Mengajak anak-anak usia dini untuk mengenal dan belajar al-Quran sehingga dapat membacanya serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Adapun jenis kegiatan sebagai berikut:

- a. Kunjungan ke lembaga (TPA) formal maupun non formal untuk pendataan program tebar BUKU IQRA.
- b. Presentasi kepada lembaga formal maupun non formal mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan Tebar BUKU IQRA.

- c. Penyerahan BUKU IQRA kepada lembaga formal maupun non formal sesuai dengan data penerima yang tertera.

Tempat kegiatan dari Tebar BUKU IQRA yaitu:

- 1) TPA Al-Mukarromah RT 02 RW 06
- 2) TPA AL-Mukhtar RT 03 RW 05
- 3) TPA Nurud Da'wah RT 02 RW 05
- 4) TPA Nurul Ihya RT 01 RW 02

**e. Khitanan Masal**

Khitan atau dalam bahasa Arab adalah Khatnun yang artinya memotong bagian depan. Menurut istilah Khitan yaitu memotong kulup (kulit bagian depan kelamin laki-laki) yang kulup tersebut merupakan tutup kepala zakar supaya kelamin laki-laki tidak mudah terpapar kotoran sisa air seni yang menempel di kelamin dalam itu. Hukum dari khitan untuk laki-laki sendiri adalah wajib. Khitan ini dilaksanakan sebelum laki-laki baligh, sedangkan untuk perempuan hukumnya sunnah atau hanya sebagai penghormatan hal itu menurut hampir semua ulama fiqih.

Adapaun dalil khitan terdapat dalam Alquran surat An-Nahl [16] Ayat 123, sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ١٢٣

Artinya: “Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): “Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif” dan bukanlah di atermasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.”

Dan dalam surat Al-Hajj [22] ayat 78, sebagai berikut:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ٧٨

artinya: “Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempatan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.”

Sebagai salah satu ajaran yang telah diterapkan dalam Islam, baik bagi laki-laki maupun perempuan, khitan memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi kepentingan syiar Islam. Sebab, khitan bertujuan untuk kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, khitan juga dianggap sebagai salah satu media penyucian diri dan bukti ketundukan seseorang kepada ajaran agamanya. Rasulullah SAW bersabda: “Kesucian (fitrah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak,

memendekkan kumis, dan memotong kuku.” (HR Bukhari Muslim).

Melalui khitan, seorang anak sejak dini diajarkan mengenai pentingnya kesehatan dan kebersihan badan, terutama alat kelaminnya. Bagi laki-laki, khitan berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat proses pembersihan fisik sebagai salah satu syarat sahnya ibadah, khususnya yang berkaitan dengan kotoran air kencing.

Dari sudut pandang medis, seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran, khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, bakteri, dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsur tersebut. Ketika air seni keluar melewati kulit yang menutupi alat kelamin, endapan kotoran yang biasa disebut smegma ini sebagian tertahan oleh kulit tersebut. Semakin lama, endapan tersebut akan semakin banyak. Bisa dibayangkan berapa lama seseorang membuang air kencingnya dalam sehari dan berapa banyak endapan yang disimpan oleh kulit penutup kelamin dalam setahun.

Karena itu, bila tidak dibersihkan, endapan kotoran yang tertahan itu dapat menyebabkan infeksi pada penis serta kanker leher rahim pada perempuan yang disetubuhinya.

Kegiatan khitan masal ini merupakan salahsatu program PkM tim dosen STAI Al-Hidayah Bogor yang bekerja sama dengan yayasan Yatim Mandiri dan juga dokter dari rumah sakit Islam yang diadakan di kantor kelurahan Margajaya. Panitia menargetkan 15 anak untuk dikhitan.

Namun, ada 26 anak yang mendaftar, hal ini artinya masyarakat sangat antusias sekali dalam kegiatan ini. Acara yang dilaksanakan pada hari Ahad 02 Agustus 2020 dimulai pukul 08.00 WIB dan dibuka langsung oleh bapak lurah Kelurahan Margajaya yaitu bapak Yudi Maryudi Somiki, SE, dan juga penyampaian beberapa sambutan dari pihak yatim mandiri selaku donator utama dan juga sambutan dari pelaksana kegiatan PkM.

Acara khitanan masal menjadi acara yang sangat meriah di tahun ini karena di isi dengan berbagai kegiatan yang sangat menarik. Para peserta khitan sambil menunggu di khitan mereka bisa menyaksikan acara hiburan. Ada dongeng dan juga diadakan nonton film “Bilal” sebagai salah satu bentuk menertibkan anak, dan juga hadiah-hadiah yang disediakan juga tak kalah menarik.

Satu persatu peserta khitanan memasuki ruang operasi. Ekspresi mereka beraneka ragam, ada yang menangis karena melihat anak-anak lain menangis, ada pula yang menangis karena kesakitan. Untuk menyenangkan hati mereka, panitia acara telah menyiapkan uang saku, perlengkapan sekolah, koko, peci, sarung, bingkisan serta makan siang. Dari pihak keluarga anak sunatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Selain disunat gratis, peserta khitan mendapatkan bingkisan untuk memberikan semangat kepada anak-anak. Tim dokter professional didatangkan langsung dari Rumah Islam. Perkiraan acara selesai pukul 12.00 WIB ternyata kurang dari pukul 11.00 WIB seluruh peserta khitan telah

disunat. Kedepannya acara ini dapat terselenggara lebih baik lagi dan mampu menerima peserta khitan lebih banyak lagi.

### **3. Program Santunan Anak Yatim dan sembako untuk Dhuafa**

#### **a. Santunan Anak Yatim**

Salahsatu program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) lainnya adalah memberikan santunan kepada anak yatim program ini bertujuan untuk berbagi rezeki kepada 50 anak-anak yatim di daerah kelurahan Margajaya. Dalam programnya kami membuat beberapa acara dalam satu hari yang berkaitan dengan program santunan anak yatim.

Program santunan anak yatim ini kami laksanakan di Kantor Kelurahan Margajaya pada tanggal 02 Agustus 2020 Diawali dengan pendataan ulang peserta, peserta yang sudah datang dan menunjukkan kupon maka akan di berikan cemilan di meja registrasi, kemudian panitia menunjukan arah berkumpulnya peserta, yaitu di aula lantai dua Kelurahan Margajaya. Setelah peserta kumpul semua acara kami mulai diawali dengan sambutan dari tim dosen, Koordinator Yatim Mandiri Bogor dan Bapak Lurah Margajaya bapak Yudi Maryudi Somiki, SE.

Setelah acara sambutan, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan gigi oleh dokter gigi yang bernama dokter desi. Dalam penyuluhan ini dokter desi memberikan tips dalam menyikat gigi dengan benar, makanan-makanan sehat serta makanan-makanan yang membuat gigi rusak dan berlubang.

Kemudian acara dilanjutkan dengan pemeriksaan gigi gratis yang

di ruangan samping aula margajaya. Para peserta bergantian masuk ke ruangan pemeriksaan gigi untuk diperiksa kondisi kesehatan gigi peserta masing-masing, kemudian bagi peserta yang kondisi giginya sakit atau tidak sehat maka dokter akan memberikan obat gigi.

Peserta yang sedang menunggu urutan dalam pemeriksaan gigi berada di aula, sambil menunggu dipanggil peserta mendengarkan dongeng yang di pragakan oleh salahsatu relawan dari kampung pendongeng, peserta sangat antusias dalam melihat dan mendengarkan dongeng tersebut. Sesekali panitia memberikan kuis bagi peserta dan memberikan hadiah bagi peserta yang bias menjawab kuis tersebut. Selain mendengarkan dongeng, peserta juga disajikan tontonan bermanfaat yang di tampilkan di layar aula sehingga membuat peserta tidak bosan dalam menunggu antrian pemeriksaan gigi gratis.

Setelah pemeriksaan gigi selesai, peserta dikumpulkan kembali di aula, kemudian panitia mulai membagikan santunan bagi peserta yaitu berupa bingkisan makanan ringan, alat tulis, susu kambing, sosis kaleng, makanan berat, serta uang saku. Kemudian acara ini diakhiri dengan foto bersama peserta dan seluruh panitia.

Dalam acaranya kami bekerjasama dengan berbagai organisasi dan komunitas untuk mensukseskan program santunan anak yatim ini, beberapa organisasi dan komunitas yang bekerjasama dengan kami ialah Yatim Mandiri Bogor, komunitas Kampung Pendongeng, relawan ikhwan dari STAI Al-Hidayah Bogor, pihak

Kelurahan dan pihak lainnya yang membantu kegiatan tersebut.

**b. Sembako untuk Duafa**

Dalam kegiatan PkM ini, tim dosen memberikan 70 paket sembako bagi warga di kelurahan Margajaya, program ini dilaksanakan bersamaan dengan acara besar lainnya yang bertempat di kelurahan Margajaya. Dalam programnya kami membagikan 70 kupon sembako untuk ditukarkan dengan paket sembako yang telah kami sediakan. Pembagian paket sembako di laksanakan pada tanggal 02 Agustus 2020 pukul 10.00-selesai, para peserta datang ke kelurahan kemudian mengisi registrasi, lalu menyerahkan kupon yang telah dibagikan sebelumnya untuk ditukarkan dengan paket sembako. Program ini di laksanakan tanpa adanya pembukaan dan penutupan, sehingga para peserta langsung pulang setelah dibagikan sembako-sembako tersebut

**4. SARAN UCAPAN TERIMA KSIH**

Al Hamdulillah akhirnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah kami selesaikan dengan baik, semoga laporan ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca. Kami sampaikan Ucapan terimakasih kepada Bapak Lura Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat beserta para jajarannya yang telah membantu kegiatan PkM ini mulai dari awal perijinan sampai dengan berakhirnya kegiatan PkM ini (penutupan), berkat dukungan yang besar sehingga dapat bekerjasama baik dengan tim PkM yang pada akhirnya seluruh program yang ditetapkan dapat terealisasikan dan berjalan lancar. Serta kami ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh

masyarakat kelurahan Margajaya yang dapat menerima kami dalam melaksanakan kegiatan PkM ini, semoga masyarakat kelurahan Margajaya dapat selalu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatannya khususnya di masa pandemi covid 19 ini, dimana kesadaran bersama khususnya para warganya maka akan bisa melalui masa sulit ini, sehingga pada intinya pembangunan dan pembinaan kepada warga kelurahan Margajaya akan berjalan dengan baik, maju, dinamis, dan berkembang. Kami ucapkan banyak terimakasih disampaikan kepada unit LPPM STAI Al-Hidayah yang telah memberikan dukungan dan bimbingan baik dalam hal pembiayaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Oos M. Anwas. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta. h. 1-2
- Samsul Munir Amin. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 183-184)
- James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective: Iowa State University Pres*, 1989, hal 215)
- Tohirin. (2011). *Dasar-dasar Metode Penelitian Pendekatan Praktis*. Pekanbaru. h. 40.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. h. 197.
- Edi Suharto. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama. hlm. 59-60.

- Kesi Widjajanti. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 12: 1 Juni, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. hlm. 16.
- Koentjaraningrat. (2009). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman.
- Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, dan C. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50–53.
- Kurniawan, S. (2014). Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 4(2), 169–184.
- Memed Sueb, Euis Nurhayati, I. Y. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga di Wilayah Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 3(5), 121–122.
- Muhtadi. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Terhadap Perubahan Perilaku Penerima Manfaat Program. *Dialog*, 41(2), 167–179.
- Nurjamilah, C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 93–119. <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(23), 776–786. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>
- Udin Rosidin, I. S. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah tangga di RW 14 Desa JayaRaga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–74.